

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu adanya sebuah perencanaan pengajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap oleh siswa dengan baik. Perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya, informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, metode, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun dengan secara baik maka dapat menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, harus sesuai dengan target pendidikan.

Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Jadi agar pembelajaran itu

dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan target tujuan maka perlu adanya perencanaan didalamnya.

Guru yang efektif harus memiliki tiga jenis pengetahuan agar mereka dapat mengajar siswanya dengan baik. Adapun ketiga jenis pengetahuan itu yakni :

1. Pengetahuan tentang pembelajaran dan bagaimana mereka belajar dan berkembang dalam konteks sosial.
2. Pemahaman tentang mata pelajaran yang diajarkan dan keterampilan yang berkaitan dengan tujuan sosial pendidikan.
3. Pemahaman tentang pengajaran yang berkaitan dengan materi ajar dan siswa diajar, sebagaimana yang diindikasikan dari hasil penilaian dan yang didukung oleh suasana kelas yang produktif.<sup>1</sup>

Begitu pula dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat terealisasikan dengan baik maka perlu adanya perencanaan pembelajaran, tentunya terkait dengan metode, strategi yang digunakan oleh guru agar pembelajaran itu dapat berjalan dengan efektif. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, peran sebagai pembimbing dalam belajar hendaknya guru senantiasa berusaha untuk meningkatkan perhatian serta mewujudkan pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan itu tercapai dengan baik. Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak lain tujuannya adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam.

Adapun tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun

---

<sup>1</sup> Saifudin Sagala, "Supervisi Pembelajaran" (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.60

2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia insanul kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dapat dipahami dalam firman Allah, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S. Ali Imran: 102)*<sup>3</sup>

MAN Bondowoso adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Bondowoso, dan bahkan menjadi percontohan sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah swasta maupun negeri, bukan hanya dari kota Bondowoso saja, akan tetapi dari kota-kota disekitarnya. Dikarenakan memang Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bisa dibilang madrasah yang berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta juga manajemen yang diterapkan sangatlah baik. dimana juga fasilitas yang berbasis teknologi terus dikembangkan.

<sup>2</sup> Dedi Djubaedi “*Madrasah Untuk Indonesia Masa Depan*” (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2005), hal. 64

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung : PT Sigma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 63

Saat ini di setiap kelas sudah terdapat CCTV yang setiap saat dapat memantau kegiatan di dalam kelas. Selain itu tiap kelas telah dilengkapi satu unit LCD Proyektor permanen yang dilengkapi dengan sound system sebagai perangkat pembelajaran sehari-hari.

Di samping itu fasilitas lainnya terus dibenahi seperti Lab. Bahasa, Lab. IPA, Self Acces, dan Lab Keagamaan yang siap mengantarkan siswa memiliki wawasan yang luas dan terkini. Yang mana tidak lain hal ini agar semua kegiatan pembelajaran itu bisa berjalan efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Yang dimaksud pembelajaran efektif adalah kegiatan siswa belajar dan guru mengajar sehingga pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Dan adapun eksistensi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dapat dilihat dari beberapa prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso antara lain diantaranya :

**TABEL. 1.1**  
**PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH**

No	Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Dongeng Cerita Islami PORSENI MA	I	Provinsi	2009
2	Lari 1500m Putra PORSENI MA	III	Provinsi	2009
3	Desain Majalah PORSENI MA	II	Provinsi	2009
4	Lari 1500m Putri PORSENI MA	IV	Provinsi	2009
5	KIR Bidang Sosial PORSENI MA	IV	Provinsi	2009
6	Teater	Best of The Best	Kabupaten	2009
12	Pidato Bahasa Inggris Putri YIMA Festifal tingkat SLTA	I	Kabupaten	2010
13	Pidato Bahasa Inggris Putra YIMA Festifal tingkat SLTA	II	Kabupaten	2010
15	Jatim Sprint 1500m Putra	I	Kresidenan Besuki	2010
16	Jatim Sprint 1500m Putri	III	Kresidenan Besuki	2010
19	Mushabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Remaja	I	Kabupaten	2010
21	Mushabaqah Fahmil Qur'an	I	Kabupaten	2011
22	Kaligrafi PORSENI MA	II	Provinsi	2011
23	Catur PORSENI MA	III	Provinsi	2011
26	Penampilan Drama Radio Terbaik Pasopati FM	III	Provinsi	2012

Maka berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan judul : ” **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MAN Bondowoso** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Bondowoso?
2. Metode apakah yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MAN Bondowoso?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MAN Bondowoso ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Bondowoso.
2. Mendeskripsikan metode apakah yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MAN Bondowoso.
3. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MAN Bondowoso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penulisan skripsi ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif, selain itu juga akan dapat wacana pengetahuan dan disiplin ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Lewat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ataupun informasi yang berarti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi MAN Bondowoso

Diharapkan dapat memberikan sumbangsiah ilmiah sebagai bahan pertimbangan bagi para guru pendidikan agama Islam di MAN Bondowoso dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

c. Bagi Guru

Agar senantiasa meningkatkan pembelajaran efektif demi tercapainya pendidikan yang mapan sesuai dengan tujuan pendidikan.

d. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman yang luar biasa dalam penelitian sekaligus sebagai wahana untuk melatih diri dalam penulisan karya ilmiah dan juga pengembangan diri sehingga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait dengan Upaya Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang sudah ada, maka peneliti disini akan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang ada, fokus, dan juga hasil penelitian.

Adapun penelitian yang dimaksud yakni:

1. Hasil dari penelitian Sahroh Arofah yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif adalah merumuskan tujuan dan kompetensi serta menyusun rencana pembelajaran didalam kelas. Jika kegiatan pembelajaran dirasa kurang baik, maka guru menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi serta juga memberikan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran yang ditetapkan. Dan guru juga selalu memberikan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung untuk melihat berhasil tidaknya materi yang disampaikan.



2. Hasil penelitian yang dilakukan Asep Abdul Rohman untuk masalah pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 13 Jakarta sudah efektif. Akan tetapi jika ada sebagian siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM maka guru memberikan pelajaran tambahan, serta juga diadakan remediasi kepada siswa tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan untuk mengetahui ke efektifan pembelajaran PAI maka peneliti menggunakan angket.
3. Hasil penelitian yang dilakukan Evita rachmawati upaya yang dilakukan guru adalah merumuskan tujuan dan menyusun rencana pembelajaran. Pembelajaran PAI dilaksanakan di mushollah, dibagi 2 kelompok. Jika dirasa kurang efektif maka guru mencari metode yang sesuai dengan materi, memberikan jam tambahan, mengadakan remidi dan evaluasi dalam setiap pembelajaran. Peneliti mengambil sumber hanya pada kelas VII karena masa transisi dari SD ke SMP.

**TABEL. 1.2**

**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>NO</b>	<b>PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>METODE</b>	<b>HASIL</b>
1.	Sahroh Arofah	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 5 Malang	Kualitatif	Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam adalah merumuskan tujuan, kompetensi serta menyusun rencana pembelajaran didalam kelas. Jika pembelajarn dirasa

				kurang baik, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi serta memberikan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran.
2.	Asep Abdul Rohman	Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 13 Jakarta	Kualitatif dengan analisis deskriptif	pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 13 Jakarta sudah efektif. Akan tetapi jika ada sebagian siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM maka guru memberikan pelajaran tambahan, serta juga diadakan remediasi kepada siswa tersebut.
3.	Evita rachmawati	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama	Kualitatif dengan analisis deskriptif	Upaya yang dilakukan guru adalah merumuskan tujuan dan menyusun rencana pembelajaran. Pembelajaran PAI dilaksanakan di mushollah, dibagi 2 kelompok. Jika dirasa kurang efektif maka guru mencari metode yang sesuai dengan materi, memberikan jam tambahan, mengadakan remidi dan evaluasi dalam setiap pembelajaran. Peneliti

		Negeri 3 Karangjati Ngawi		mengambil sumber hanya pada kelas VII karena masa transisi.
--	--	------------------------------	--	---

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Dan dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah bentuk analisis kualitatif yaitu data yang peroleh dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori kemudian dievaluasi. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan *sampling bola salju*. Sedangkan tehnik untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diteliti, peneliti mengemukakan ruang lingkup pembahasan pembahasan supaya penelitian skripsi ini terarah pada sasaran yang ingin dicapai serta tidak melebar dan keluar dari inti penelitian yang diinginkan.

1. Pembahasan penelitian tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Bondowoso
2. Pembahasan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MAN Bondowoso

## G. Definisi Istilah

### 1. Pembelajaran Efektif

Efektif yang artinya berhasil sedangkan efektifitas menurut bahasa artinya *ketepatangunaan*.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran efektif adalah kegiatan siswa belajar dan guru mengajar sehingga pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa akan tetapi juga siswa aktif dalam memberikan respon balik pada guru, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang selalu mengajarkan masalah agama serta kehidupan dunia dan juga akhirat kepada peserta didik agar mereka menjadi insan kamil, yang berpedoman pada Al Qur'an dan As Sunnah. Karena jikalau berpegang teguh kepada keduanya tidak akan tersesat selama-lamanya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Aan Komariah dan Cepi Triana, “*Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*” ( Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 7

<sup>5</sup> Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

<sup>6</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *fisafat Pendidikan Islam* ( Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2007), hlm.71

Dengan demikian berdasarkan dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, serta membimbing siswa untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sehingga mereka bahagia didunia dan akhirat. Karena tidak lain tugas guru agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan kearah yang lebih baik.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>7</sup>

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif ” adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bagian.

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 153

Adapun sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori. yang mana pada bab ini berisi kajian teori yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran Efektif yang terdiri dari : Pembahasan tentang pembelajarn Efektif, pentingnya pembelajaran efektif, karakteristik pembelajaran efektif, upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif

BAB III. Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian , kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian/Pemaparan Data. Berisi tentang lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah, struktur organisasi,keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, visi dan misi Madrasah, tujuan Madrasah.

BAB V. Pembahasan Hasil Penelitian merupakan pembahasan terhadap hasil temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam penelitian.

BAB VI. Penutup. Pada bab ini skripsi memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Pembelajaran Efektif

##### 1. Pembelajaran Efektif

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya *pengaruh* yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Efektif yang artinya berhasil sedangkan efektifitas menurut bahasa artinya *ketepatan*, hasil guna menjunjung tujuan. Secara efektifitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang Efektifitas seperti yang ditengahkan Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, sedangkan menurut Streers keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang ingin dicapai, dan menurut Sergovani keefektifan adalah kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>9</sup> Dari pengertian tadi dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik (guru) hanya menjadi salah satu sumber belajar. Guru bisa

---

<sup>8</sup> Aan Komariah dan Cepi Triana, *Op.cit*, hlm. 7

<sup>9</sup> Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003



berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>10</sup>

Arti yang dimaksud dengan pembelajaran efektif dan bermakna akan menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan yang diharapkan. Semua anak didalam kelas tidak harus menggunakan cara belajar yang sama, melainkan sesuai dengan ketepatan belajarnya. Belajar bermakna suatu proses mengaitkan informasi baru kepada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Dalam belajar yang efektif dan bermakna informasi harus diasimilasikan pada sumber-sumber relevan yang telah ada dalam struktur kognitif. Dengan demikian strategi yang dilakukan antara lain mendorong anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah.<sup>11</sup>

Jadi pembelajaran efektif adalah kegiatan siswa belajar dan guru mengajar sehingga pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif dalam meyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa akan tetapi juga siswa aktif dalam memberikan respon balik pada guru. Dengan aktif memberikan respon balik yang baik mengenai materi pada guru, maka siswa akan mengalami perubahan

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2001), cet. ke-12, hlm . 9

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, "*Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*" (Jakarta : ALFEBETA,2010), hlm. 60

tingkah laku secara positif, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dengan demikian efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Efektifitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan efektifitas hasil dapat dilihat dari taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai.<sup>12</sup>

Adapun dari pengertian efektifitas di atas yaitu tentang arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi anak didik di dalam pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan tersebut adalah :

- a. Siswa mampu mengubah dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia.
- b. Dari pembelajaran yang efektif siswa mampu mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya baik untuk dirinya maupun untuk orang banyak.
- c. Dapat menjadikan suasana belajar yang efektif.

Pada dasarnya proses kegiatan pembelajaran itu terdiri dari tiga komponen yaitu terdiri dari pengajar, (dosen, guru, instruktur dan tutor),

---

<sup>12</sup> Siti Kusriani, dkk, “*Keterampilan Dasar Mengajar*” (Malang : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2009), hlm. 50

siswa (yang belajar), dan bahan yang akan diajarkan berfungsi sebagai komunikasi, bahan ajar yang diberikan oleh pengajar merupakan pecan yang akan dipelajari oleh siswa dan seterusnya diadopsi sebagai bekal, setelah adopsi dari bahan ajaran yang diberikan oleh pengajar, maka makin banyak ia pelajari selama ia berada dibangku sekolah. Setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda, disamping harus sesuai pula dengan ragam yang disiplin ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa.<sup>13</sup>

## 2. Karakteristik Pembelajaran Efektif

Dede Rosyada mengemukakan bahwa karakteristik ukuran kelas atau pembelajaran efektif adalah :

- a. Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang dipelajari
- b. Siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar
- c. Siswa menjadi senang terhadap sekolah
- d. Siswa menjadi taat terhadap aturan masyarakat
- e. Mengajar menghasilkan semua yang diinginkan tercapai.<sup>14</sup>

Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai tolak ukur bahwa agar murid dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka :

- a. Pengorganisasian pembelajaran diatur menjadi satuan dasar yang diatur secara logis dan sistematis.

---

<sup>13</sup> Sukartawi, *Meningkatkan Efektivitas mengajar*, (Pustaka Jaya,2000), hlm. 16

<sup>14</sup> Dede Rosyada, "*Paradigm Pendidikan Demokratis*" (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 118

- b. Penguasaan terhadap satu unit tertentu dipersyaratkan sebelum mereka lanjut keunit/satuan bahan berikutnya.
- c. Perguruan tes diagnosis kemajuan yang dilaksanakn sesudah murid menyelesaikan kegiatan belajar untuk satuan pelajaran tertentu.
- d. Sesudah informasi ini dapat diperoleh maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran perbaikan berupa bantuan khusus kepada murid.
- e. kondisi untuk belajar tuntas.
- f. Mengembangkan prosedur dan hasil belajar.

Dalam pembelajaran sangat diperlukan keefektifan dalam belajar, dan sebagai seorang pendidik juga harus tahu bagaimana pembelajaran yang efektif dan bagaimana bentuk pembelajaran yang tidak efektif. Adapun bentuk pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut :

- a. Belajar pendidikan agama Islam dengan baik.
- b. Tidak bermain-main di dalam belajar.
- c. Selalu menghafal apa yang diperintahkan oleh guru, baik itu bacaan Alqur'an/ ayat-ayat pendek maupun yang lainnya.
- d. Selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Selalu rajin masuk pada waktu pelajaran pendidikan agama Islam
- f. Sering belajar bersama bersama teman sekelas dan berdiskusi tentang pelajaran pendidikan agama Islam.

Kemudian di dalam pembelajaran ada bentuk atau contoh pembelajaran yang tidak efektif yakni :

- a. Guru atau murid jarang datang pada waktu belajar pendidikan agama

Islam.

- b. Selalu cabut pada waktu pelajaran pendidikan agama Islam dimulai.
- c. Selalu ribut pada waktu belajar.
- d. Tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Tidak mau bertanya kepada guru apabila siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan masih banyak hal-hal lain yang tidak efektif di dalam pembelajaran.

Di dalam belajar bahwa ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif menurut John B. Carrol yakni :

- a. Kecerdasan yaitu kemampuan murid pada umumnya untuk belajar.
- a. Kemampuan untuk mengerti pelajaran yaitu, kesiapan murid untuk belajar suatu pelajaran yang penting.
- b. Ketekunan yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid untuk belajar.
- c. Kesempatan yaitu sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar.
- d. Mutu pembelajaran, pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika murid belajar bahan-bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan merekadan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.<sup>15</sup>

Menciptakan kondisi pembelajaran efektif, ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

- a. Melibatkan siswa secara aktif

---

<sup>15</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Gramedia Widiasarana , 2002), hlm. 226

Aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik yang merencanakan dan laksanakan sendiri yang melaksanakan belajar.

b. Menarik minat dan perhatian siswa

Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

c. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

d. Prinsip individualitas

Hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individu.

e. Peragaan dalam pengajaran

Belajar akan efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu alat peraga pengajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, "Psikologi belajar dan mengajar" (Bandung : CV, Sinar Baru, 1992), hlm. 38

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian guru Agama Pendidikan Islam**

Adapun pengertian guru menurut beberapa para ahli :

- a. Menurut Handani Ihsan dalam bukunya Filsafa Pendidikan Islam, guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmanidan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>17</sup>
- b. Menurut zakiyah derajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinyan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.<sup>18</sup>
- c. Menurut Nglaim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Agama Islam Teoritis dan Praktis, Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu dan kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah orang yang selalu mengajarkan masalah agama serta kehidupan kehidupan dunia dan juga

---

<sup>17</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Op.cit*, hlm. 93

<sup>18</sup> Zakiah Daradjad, *Op.cit*, hlm. 68

<sup>19</sup> M. ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2000), hlm. 83

akhirat kepada peserta didik yang mana nantinya mereka akan menjadi insan kamil, yang tentunya pendidikan ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang tidak lain pedomannya adalah Al Qur'an dan As Sunnah. Karena jikalau berpegang teguh kepada keduanya tidak akan tersesat selama-lamanya. Seperti yang disabdahkan Nabi Muhammad Saw.

Artinya : *“Aku tinggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh padanya maka kamu tidak akan sesat sesudahku, yaitu kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya”*.<sup>20</sup>

Seorang guru agama pendidikan Islam adalah dia yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dan mengajarkan apa yang belum diketahui oleh anak didiknya serta juga mengajarkan isi dari kandungan-kandungan ayat suci Al-Qur'an agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Yang aman hal ini sangat sesuai dengan Firman Allah Swt, surat Al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : *“sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”*<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Hamdani ihsan dan fuad ihsan. *Op.cit.*, hlm 71

<sup>21</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah, Aljumanatul Ali* (Bandung : CV Penerbit J-ART,2005), hlm. 38



Dalam ayat diatas jelas bahwasannya Allah Swt mengutus Rasulullah untuk mengajarkan segala ajaran Allah Swt kepada seluruh manusia dimuka bumi dengan membaca ayat-ayat Allah mensucikan diri dari berbagai segala dosa, serta mengajarkan kitab Allah, hikmah yang terkandung didalamnya serta mengajarkan hal-hal yang masih belum diketahui. Maka hal ini seorang guru agama Islam juga mempunyai peran yang salam untuk mengajarkan agama Islam kepada sekolah dengan cara formal dan non formal di masyarakat yang ada.

Dengan demikian berdasarkan dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru agama Islam adalah membimbing peserta didik kearah kedewasaan, serta membimbing siswa untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sehingga mereka bahagia didunia dan akhirat. Karena tidak lain tugas guru agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan kearah yang lebih baik.

## **2. Tugas dan Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Menjadi seorang guru tidaklah ringan, karena itu adalah sebuah amana yang sangat besar terutama untuk keberhasilan peserta didik kedepan, terutama bagi guru agama Islam. Yang mana seorang guru harus menghadapi berbagai keragaman pribadi, sosial, ekonomi dan juga pengalaman keagamaan yang dimiliki orang peserta didik masing-masing.

Begitulah berat tugas seorang guru, yang mana tidak lain mereka harus bisa membawa peserta didik kepada keadaan yang jauh lebih baik,

dalam kehidupan agama dan juga sosial terutama bertanggung jawab atas moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya. Oleh karenanya seorang guru agama Islam haruslah bersikap arif dan bijaksana dalam berfikir dan bertindak. Karena guru agama adalah tauladan bagi peserta didik.

Guru agama Islam dalam tugasnya adalah mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya.

Adapun tugas guru agama Islam dibedakan menjadi tiga macam diantaranya :

- a. Tugas profesional guru adalah haruslah mengawasi pengetahuan, sehingga dia dapat memberikan kegiatan pada siswa agar tercapai tujuan pendidikan.
- b. Tugas personal adalah bagi seorang guru mampu berkaca pada dirinya sendiri, agar mampu memberikan contoh kepada peserta didik baik disekolah maupun dalam masyarakat.
- c. Tugas sosial adalah seorang guru agama Islam harus bisa memposisikan kehidupan masyarakat seperti menjadi penceramah agama dan sebagai agen pembaharuan dakwah agama Islam.

Sedangkan tanggung jawab guru agama Islam diantaranya adalah :

- a. Tanggung jawab moral adalah setiap guru agama Islam haruslah memiliki kemampun, menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah adalah setiap guru agama harus bisa menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat suatu pelajaran, kurikulum dengan baik, mengajar dikelas, memberikan nasehat dan juga bimbingan kepada anak didik.
- c. Tanggung jawab guru dalam keilmuan adalah guru selaku seorang ilmunan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmunya terutama ilmu yang menjadi spesialisasi dengan melakukan penelitian dan pembangunan perababan pendidikan.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, guru agama islam turut serta menyesuaikan pembangunan alam masyarakat. Yang artinya guru agama Islam harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.<sup>22</sup>

### 3. Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi, seorang guru agama Islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar dia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>23</sup>

Adapaun sifat-sifat yang harus dimilikinya adalah :

- a. Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan megajar Karena mencari ridho Allah semata.
- b. Seorang guru harus jauh dari dosa besar, sifat ria', dengki, sombong dan hal-hal yang lain yang bersifat tercela.

---

<sup>22</sup> Zakiyah Derajat, *Op.cit.*, hlm. 38

<sup>23</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam dalam keluarga di Sekolah dan Masyarakat*, Terjemah DRS. Herry Noer ali. CV Diponegoro. 1989, hlm. 239-249

- c. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seseorang didalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya didalam tugas dan suksesnya murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap murid muridnya, ia sanggup menahan diri dari, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah Karena sebab-sebab yang kecil.
- e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya, seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti halnya memikirkan anak-anaknya.
- f. Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya agar tidak salah dalam memdidik.
- g. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya sehingga mata pelajaran yang disampaikan tidak bersifat dangkal.

Abdurrahman An Nahlawi menyarankan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik harus memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Tingkah laku dan pola pikir seorang guru bersifat *robbani*, sebagaimana telah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat : 79. "*akan tetapi hendaklah kalian menjadi orang-orang yang Rabbani*". Yakni hendaklah kalian bersandar pada Rabb dengan mentaati-Nya, mengabdikan kepada-Nya, mengikuti syari'at-Nya dan mengenal sifat Rabbani. Maka dalam segala kegiatan mendidiknya bertujuan

menjadikan para pelajarnya orang-orang yang Rabbani. Tanpa sifat ini guru tidak akan bisa mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

- b. Guru seorang yang ikhlas. Sifat ini termasuk kesempurnaan sifat rabbaniyah. Dengan kata lain hendaklah dengan profesinya sebagai pendidik dan dengan keluasan ilmunya, guru hanya bermaksud mendapatkan keridaan Allah semata, mencapai dan menegakkan kebenaran. Yakni menyebarkan kebenaran dalam pikiran anak-anak dan membimbing mereka sebagai para pengikutnya.
- c. Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik. Hal ini memerlukan latihan bervariasi dalam menggunakan metode, serta melatih jiwa dalam memikul kesusahan. Disamping itu karena setiap siswa berbeda dalam kemampuan belajarnya, dan guru tidak boleh menuruti hawa nafsunya.
- d. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya. Tanda kejujuran itu menerapkan anjuran itu pada dirinya sendiri. Jika ilmu dengan amalnya telah sejalan maka para pelajar akan mudah meniru dan mengikutinya dalam setiap perkataan dan perbuatannya.
- e. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan untuk terus mengkaji. Kita melihat, bagaimana Allah memerintahkan kepada para pengikut Rasul supaya menjadi orang-orang yang Rabbaniyah dengan mempelajari Al-Qur'an dan megajarkannya.

- f. Guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasai dengan baik serta dapat menentukan metode yang selaras dengan materi pelajaran yang disampaikan.
- g. Guru mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional. Dengan demikian guru tidak akan bersikap keras dalam kondisi yang semestinya bersikap lunak, dan tidak bersikap lunak dalam kondisi yang seharusnya bersikap tegas.
- h. Guru mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar mereka, sehingga ia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan akal kemampuan dan sikap psikis mereka.
- i. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir angkatan muda. Disamping itu seorang guru dapat pula memahami berbagai problem kehidupan modern serta berbagai cara menghadapi dan mengatasinya.,
- j. Guru bersikap adil diantara para peserta didiknya, tidak cenderung pada salah satu golongan diantara mereka dan tidak melebihkan seseorang atas yang lainnya dan segala kebijakan ditempuh dengan jalan yang benar.

## C. Pembahasan Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1.<sup>24</sup>

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan (Webster's Third Dictionary), dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
- b. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi.
- c. Menyediakan informasi.
- d. Meningkatkan dan memperbaiki.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> UUD 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya* (Penabur Ilmu, 2004) hlm. 3

<sup>25</sup> Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2004), hlm. 1

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>26</sup>

Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>27</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjad. *Op.cit*, hlm. 172

<sup>27</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 153



yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. Kepribadian Muslim adalah pribadi yang ajaran Islamnya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

## **2. Dasar-dasar, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

### **a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abdul Majid ada beberapa dasar pendidikan Agama Islam dari beberapa segi, sebagai berikut :

#### 1) Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama bersal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

#### 2) Dasar Religius

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah antara lain :<sup>28</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl :125)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Al-Imran :104)<sup>29</sup>

### 3) Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya. Manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Op.,cit, hlm. 281

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 63

hatinya tidak tenang dan tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.<sup>30</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjad dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Diana Andayani “*pendidikan agama Islam berbasis kompetensi kurikulum 2004*” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ali

Imran ayat 102<sup>31</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S Al-Imran : 102)*

Dari pendapat dan firman Allah Swt diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, ber akhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Op.cit, hal. 63

mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Zakiah Daradjad berpendapat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa :

Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.<sup>32</sup>

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional
- 3) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

---

<sup>32</sup> Zakiah Daradjad. *Op.cit*, hlm. 174

dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

- 4) Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

#### **D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif**

Yang menjadi tolak ukur dalam keefektifitasan dalam kegiatan belajar yakni sejauh mana rencana yang diinginkan tercapai dengan baik. Contoh jika ada 10 katagori kegiatan pembelajaran yang direncanakan akan tetapi hanya 4 yang terlaksana, maka bisa dibilang kegiatan pembelajaran masih belum tercapai. Dan demikian juga bila ada 10 katagori kegiatan pembelajaran yang direncanakan akan tetapi hanya 6 yang terlaksana maka bisa dikatakan pembelajaran kurang efektif.

Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam waktu kurun tertentu disbanding dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam waktu kurun tertentu.<sup>33</sup>

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dikemukakan suatu pandangan yang dapat menjadi pertimbangan dalam peroses belajar mengajar.

Adapun pandangan hal-hal yang menjadikan pembelajaran efektif sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Aan Kamario dan Cepi Triana. *Op.cit*, hlm. 7

1) Penguasaan bahan pengajaran

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membantu perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi, metode, cara memecahkan persoalan, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan, tanpa ada kehilangan kepercayaan dalam dirinya.

2) Cinta terhadap yang diajarkan

Guru yang mencintai pelajaran yang diberikan tentu akan berusaha mengajar dengan efektif, agar pelajaran itu menjadi milik siswa sehingga berguna kelak. Guru yang cinta terhadap pekerjaannya akan menyadari pula bahwa mengajar adalah profesi, sehingga pantang mundur walaupun banyak mengalami kesulitan dalam tugasnya.

3) Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa

Pengetahuan yang dibawa siswa dari lingkungan keluarganya, dapat memberikan sumbangan yang besar bagi guru untuk mengajar. Latar belakang kebudayaan, sikap, dan kebiasaan, minat perhatian dan juga kesenangan berperan pula terhadap pelajaran yang akan diberikan. Guru perlu meneliti hal-hal tersebut, termasuk kemampuan dan juga prestasi siswa, dengan cara apapun yang dapat mengungkap masalah itu.

4) Variasi metode

Jika guru hanya menggunakan satu metode maka sungguh akan sangat membosankan, siswa tidak akan tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Dengan variasi metode maka akan meningkatkan kegiatan belajar siswa.

- 5) Seorang guru harus menyadari bahwasannya dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran. Maka seorang guru harus selalu menambah ilmunya, dengan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesinya, agar dapat meningkatkan kemampuan belajar.
- 6) Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Pengetahuan actual akan menarik minat siswa karena mereka saat ini sedang mengalami peristiwa itu juga, sehingga pembelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa.
- 7) Guru harus berani memberi pujian. Pujian yang diberikan dengan tepata akan dapat mengakibatkan siswa mempunyai sikap yang positif, dari pada guru selalu mengkritik dan mencela. Pujian dapat menjadi motivasi belajar siswa dengan positif.
- 8) Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Setiap siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat



memberikan kebebasan untuk siswa mengembangkan kemampuannya.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas seorang guru sebagai perencana pengajaran diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu seorang guru haruslah memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode dan lain sebagainya.

Sebagai pengelola pengajaran seorang guru haruslah mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Sementara menurut Dede Rosyada menyebutkan bahwa ada lima bagian penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran yaitu perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan dan evaluasi. Lima bagian penting tersebut diurai sebagai berikut :

- 1) Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak

Dalam upaya untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran guru diharapkan mampu menyusun perencanaan sesuai dengan

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 95-96

tujuan dan kebutuhan siswa sehingga semua siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai harapan, memahami bahan-bahan ajar yang ditawarkan.

- 2) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif.

Pola intreraksi yang monoton antara guru dan siswa. Misalnya guru menerangkan siswa mendengar, bisa tidak berhasil dalam memikat perhatian siswa untu waktu yang lama. Oleh karenanya diperlukan adanya variasi dalam pola interaksi.

- 3) Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran

Selain dengan perencanaan yang bijak serta didukung dengan komunikasi yang baik, pembelajaran yang efektif juga harus didukung dengan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Guru harus bisa mengembangkan strategi pembelajaran agar mampu membuat siswa itu belajar dengan efektif.

- 4) Guru harus mampu menguasai kelas

Kekuatan guru bukan pada posisi sebagai penguasa kelas, tetapi kecakapan, kemampuan keilmuan pada kemampuan mereka mengelola kelas sehingga siap untuk belajar secara efektif. Guru harus cerdas, menguasai bahan ajar dengan baik, selalu tampil enerjik, ceria ndan optimis sehingga menarik siswa untuk belajar dengannya.

- 5) Guru harus melakukan eveluasi secara benar

Jika tidak dilakukan evaluasi pembelajaran guru tidak akan mengetahui indeks penguasaan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan atau jika dievaluasi (test) dengan instrumen yang digunakan buruk maka hasilnya tidak akan mampu menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Dede Rosyada. *Op.cit*, hlm. 120-179

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, setiap peneliti mempunyai “kebebasan” dalam menentukan pilihan metode penelitian yang akan digunakan ketika hendak mengangkat sebuah permasalahan. Asalkan metode tersebut ada relevansinya dengan objek yang hendak diteliti. Dalam beberapa kasus sering dijumpai, antara pendekatan penelitian yang digunakan dengan objek penelitian terjadi ketidaksesuaian. Sehingga berakibat pada kesulitan bagi peneliti dalam permasalahan.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kesalahan prosedur dalam, maka peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam rangka mendeskripsikan ”upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif” di MAN Bondowoso.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>36</sup>

Menurut moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

---

<sup>36</sup> Moleong, Lexy J, *metode penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 5

oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode alamiah.

Yang mana penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menentukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek peneliti).<sup>37</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari peneliti ini di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tulisan maupun lisan. pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramal dan mengontrol dari beberapa pihak.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk

---

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 27

menyelidik unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah atau geng anak remaja.<sup>38</sup>

Menurut Morgono menyatakan studi kasus tersebut perhatian pada suatu kasus secara intensive dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.<sup>39</sup>

Penelitian menggunakan jenis pendekatan studi kasus dikarenakan peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau suatu unit sosial secara mendalam kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif, faktor yang dapat menimbulkan dan faktor yang dapat menghambat.

MAN Bondowoso merupakan madrasah yang cukup maju di Bondowoso, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Oleh karena itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran penelitian dilapangan sangatlah diperlukan Karena instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan lokasi penelitian adalah tempat

---

<sup>38</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 416

<sup>39</sup> Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

yang akan diteliti. Oleh sebab itu instrumen penelitian diharuskan langsung turun kelapangan untuk melihat dan menganalisis objek penelitian dan kehadiran peneliti dilapangan sangatlah menentukan kesuksesan penelitian.

Jadi dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, menganalisis data serta sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Selain itu juga keadaan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.<sup>40</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti maksud adalah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang berlokasi diwilayah barat kota Bondowoso , tepatnya dijalan Khairil Anwar nomor 278 Bondowoso.

Telp./Fax. : 0332 - 421032, web: [www.manbondowoso.com](http://www.manbondowoso.com)  
Email: [manbondowoso278@gmail.com](mailto:manbondowoso278@gmail.com). Letak madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso, tepatnya diselatan stadion olahraga, tempat ini sangat strategis dan membawa kenyamanan dalam proses belajar mengajar, karena daerahnya masih alami dan berdekatan dengan persawahan serta jauh dari jalan raya dan kebisingan kota.

---

<sup>40</sup> Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Op, Cit, hlm. 95

Adapun alasan utama yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian di MAN Bondowoso dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan sudah terbilang efektif, sehingga kami ingin mencari tahu seberapa efektifkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam di MAN Bondowoso dan seperti apakah metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran efektif ini, sehingga bisa pula diterapkan pada madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah yang lainnya.

Dimana peneliti akan mencari tahu upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajarn efektif. Bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Serta jika ada terjadinya kendala yang terjadi bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi tersebut, itu semua akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi :

1. Kepala MAN Bondowoso (melalui wawancara), karena kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan dilembaga yang dipimpinnya.
2. Guru pengajar mata pelajaran PAI di MAN Bondowoso (melalui wawancara), karena dengan melalui wawancara peneliti



mengambil gambaran terkait dengan sifat, karakter, keadaan individu atau kelompok.

3. Sumber paper, sumber data yang menyajikan data berupa tulisan-tulisan, arsip-arsip, notulen rapat, paper.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju di ibaratkan bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berakhir setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan keinforman yang lain.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sangat sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup> Observasi atau pengamatan digunakan sebagai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, untuk mengetahui secara sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang terjadi di lapangan.

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>42</sup>

Menurut nanlin yang dikutip oleh W. Gulo menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana mereka menyaksikan selama penelitian, baik menyaksikan ataupun menggunakan pendengaran, penglihatan dan merasakan yang dicatat secara subjektif.<sup>43</sup>

Observasi dapat dibedakan antara observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau dengan kata lain pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu diperhatikan

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *metode research* (Jakarta : Yayasan penerbit Fak Psikologi UGM), hlm. 136

<sup>42</sup> Nurul Zariyah, *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

<sup>43</sup> Gulo , *metode penelitian* (Jakarta : Grasido, 2002), hlm. 116

dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa tugas pokoknya yaitu : mengamati, mencari data, bukan untuk bermain.<sup>44</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati :

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan di MAN Bondowoso.
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di MAN Bondowoso.
- c. Subjek yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di MAN Bondowoso.
- d. Kegiatan atau aktivitas pendidikan di MAN Bondowoso.

## 2. Interview

Interview atau sering disebut dengan wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya. Wawancara adalah metode pengumpul data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>45</sup>

Menurut W. Gulo interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi langsung terhadap peneliti dan responden atau bisa

---

<sup>44</sup> Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu pendekatan Proposal* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 63

<sup>45</sup> Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 63

dikatan sebagai sebuah dialog yang digunakan oleh pewawan cara untuk memperoleh informasi dari terwawancara secara langsung.<sup>46</sup>

Metode ini juga sering disebut dengan quisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Atau bisa disebut juga dengan alat untuk mengumpulkan informasi data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan.

Dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab atau komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Namun penelitian yang penulis lakukan menggunakan interview tidak terstruktur. Yang mana interview tidak terstruktur adalah peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>47</sup> Adapaun tahapn pertama dari interview tidak terstruktur ialah menentukan siapa yang akan diwawancarai. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian. Langkah kedua mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka. Langkah ketiga

---

<sup>46</sup> Gulo, *Op,cit* , hlm. 119

<sup>47</sup> Sanafiah Faisal, *Format dan Penelitian* (Dasar dasar dan Aplikasi) (Jakarta : Rajawali Press, 1995) hlm .62

mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.<sup>48</sup>

Dengan menggunakan metode atau teknik ini peneliti dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan secara bebas namun tetap terarah, serta tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai keektifitasan pembelajaran guru disekolah. Karena berkaitan dengan kerangka sistem pendidikan, maka metode interview ditunjukan kepada kepala sekolah, bagian kurikulum, guru serta siswa.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dokumentasi atau studi dokumenter. Atau dapat disebut alat pengumpulan data yang bersumber datanya menggunakan dokumen yang berupa benda-benda, tulisan atau arsip. Seperti dalam pengertiannya dibawah ini.

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel dan sebagainya.<sup>49</sup>

Dalam melakukan metode dokumentasi penulis menggunakan dokumen resmi yang terbagi menjadi dua yakni dokumen internal dan dokumen eksternal. Adapun dokumen internal berupa memo,

---

<sup>48</sup> Moleong Lexy, *Op.cit*, hlm. 139

<sup>49</sup> Suharsimi artikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* ( Jakarta: Rieneka cipta, 1993), hlm. 149

pengumuman, instruksi, notulen rapat, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen tersebut dapat menyediakan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan dapat memberikan petunjuk gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi tentang buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>50</sup>

Akan tetapi dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang terpenting berkaitan dengan tema utama yakni upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai :

- a. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
- b. Visi, Misi dan Tujuan MAN Bondowoso
- c. Letak Geografis MAN Bondowoso
- d. Keadaan guru MAN Bondowoso
- e. Keadaan siswa MAN Bondowoso
- f. Struktur organisasi MAN Bondowoso
- g. Saran dan prasarana MAN Bondowoso

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori dan kemudian dievaluasi.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto. *Op.cit*, hlm. 135

Metode analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan berfikir yaitu suatu cara berfikir yang kemudian dihadapkan untuk pemecahan, kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan maka data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan atau digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisah pisah menurut katagori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>52</sup> Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Moleong Lexy, *Op.cit.* hlm. 248

<sup>52</sup> Arief Furchan, *Op.cit.* hlm. 475

<sup>53</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1

Dan dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif, baik dari metode pembelajaran yang diterapkan maupun faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan :

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mencatat hal-hal yang pokok
- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau disebut data mentah. Dalam tahap analisis ini dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terperinci dan sistematis.



## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat kevalidannya maka perlu adanya pengecekan keabsahan dan pemeriksaan data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengecek keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ini pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti dan kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan arti lain yakni memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang sedang peneliti teliti. Tentunya juga berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif di MAN Bondowoso

### 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu sebagai cara pengecekan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding.<sup>54</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Misalnya dilakukan konsultasi dengan guru kelas, khususnya dengan juga dengan guru mata pelajaran yang diteliti. Untuk memperoleh

---

<sup>54</sup> Moleong Lexy, *Op.cit*, hlm. 26

keterangan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MAN Bondowoso

Pengecekan data ini ada beberapa tahapan didalamnya :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Oleh sebab itu dalam hal ini peneliti tidak hanya menggali informasi kepada kepala sekolah dan guru saja. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan peneliti bisa mendapatkan keterangan-keterangan dari pihak lain yang mana dianggap penting.

## **H. Tahap - tahap Penelitian**

Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu : tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.<sup>55</sup>

Adapun tahap penelitian, antara lain :

### **1. Tahap pra-lapangan**

Ada enam tahap yang dilalui oleh seorang peneliti, serta ada satu tambahan yang harus perlu dipahami yaitu etika peneliti dilapangan. Adapun enam tahap tersebut yakni, menyusun rencana

---

<sup>55</sup> Ibid., hlm. 327

penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahapan ini adalah kegiatan atau proses penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mendapatkan informasi penting terkait dengan judul penelitian yang peneliti alami. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada sekolah yang bersangkutan. Dan setelah memperkenalkan diri terhadap subjek yang akan diteliti, barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang peneliti amati.

## 3. Tahap Analisi Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah dan menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif.

Data-data yang terkumpul selama proses penelitian dilapanagan masih merupakan data mentah, yang mana data tersebut perlu dianalisis agar data sistematis.

Untuk itu dalam menganalisis keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh dari satu informasi saja, akan tetapi perlu memperoleh informasi-informasi lain sebagai pembandingan, sehingga tidak menutup kemungkinan memperoleh data baru untuk memperkuat kebenaran data yang diperoleh.

#### 4. Tahap penulisan laporan

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami pembaca.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang

cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun ( 4 tahun + 2 tahun ) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi

Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau

tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Departemen Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang atau meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m<sup>2</sup> tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.



**TABEL. 4.3**

**Pimpinan MAN Bondowoso dari Sejak Tahun 1981-2005 sebagai  
berikut :**

No	Nama	Jabatan	TMT	Alamat Asal
1	Drs. Adi Mulyono	Kepala	1981-1989	Jember
2	Suatmaji, BA	Kepala	1984-1992	Situbondo
3	Drs. Moh. Thohir Muchlas	Kepala	1992-1998	Pamekasan
4	Drs. Nursalim Musa	Kepala	1998-2001	Bojonegoro
5	Drs. H. Imam Barmawi Burhan	Kepala	2001-2013	Jember
6	Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I	Bondowoso	2013- Sekarang	Bondowoso

## **2. VISI DAN MISI MADRASAH :**

### **a. VISI**

**“ Unggul Dalam Prestasi, Siap berkompetisi, Berjiwa Islami “**

**Indikator Ketercapaian Visi :**

- 1). Unggul Dalam Prestasi
  - a) Prestasi akademik tinggi terutama dalam prestasi UNAS
  - b) Prestasi non akademik memuaskan
  - c) Seluruh warga Madrasah memiliki etos kerja yang tinggi

- d) Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah dan perguruan tinggi yang favorit
  - e) Prestasi olimpiade Matematika, IPA, KIR pada tingkat local, Nasional
- 2). Siap berkompetisi
- a) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
  - b) Mampu bersanding dan bertanding dengan lembaga setingkat.
  - c) Terjalannya hubungan silaturahmi dengan lembaga terkait.
  - d) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan
  - e) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga
- 3). Berjiwa Islami
- a) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajara Islam.
  - b) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
  - c) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, dan masyarakat.
  - d) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
  - e) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya

**b. MISI**

- 1) Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif

- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang,
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni,
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

**c. TUJUAN : ( Tahun 2009-2013 )**

Tujuan madrasah , sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut :

- 1). Tahap I (tahun 2009-2011) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :
  - a) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
  - b) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang setandart.
  - c) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
  - d) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.

- e) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
  - f) Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
  - g) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
  - h) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima.
  - i) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 2). Tahap II (tahun 2011-2013) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :
- a) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
  - b) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
  - c) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
  - d) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
  - e) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
  - f) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

- g) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- h) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
- i) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

### **3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 ( Selatan Stadion Magenda ) Bondowoso, terletak dikelurahan Badean, Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.

### **4. Keadaan Guru**

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peranan seorang guru disamping faktor-faktor lainnya. Tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana.

Berdasarkan kondisi penelitian yang lakukan dengan menyalin data yang ada, maka keadaan guru sesuai dengan bidang studi masing-masing dan dapat dilihat dalam lampiran.

### **5. Keadaan Siswa**

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik maka pendidikan tidak terlaksana. Oleh

karenanya dengan demikian kita akan paparkan terkait dengan jumlah siswa atau keadaan siswa-siswi MAN Bondowoso . Dan untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dipaparkan keadaan siswa MAN Bondowoso.

**TABEL. 4.4**  
**JUMLAH KESELURUHAN SISWA SISWI MAN BONDOWOSO**  
**JANUARI 2015**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH JURUSAN	PER	LK	PR
1.	X AGAMA 1	39	204		139	213
2.	X AGAMA 2	35				
3.	X AGAMA 3	33				
4.	X AGAMA 4	34				
5.	X AGAMA 5	36				
6.	X AGAMA 6	33				
7.	X IPA 1	38	76			
8.	X IPA 2	38				
9.	X IPS 1	35	72			
10.	X IPS 2	37				
11.	XI AGAMA 1	38	236			
12.	XI AGAMA 2	43				
13.	XI AGAMA 3	37				
14.	XI AGAMA 4	42				

15.	XI AGAMA 5	35		191	217
16.	XI AGAMA 6	41			
17.	XI IPA 1	42	82		
18.	XI IPA 2	44			
19.	XI IPS 1	39	86		
20.	XI IPS 2	47			
21.	XII AGAMA 1	35	224	182	199
22.	XII AGAMA 2	39			
23.	XII AGAMA 3	37			
24.	XII AGAMA 4	38			
25.	XII AGAMA 5	37			
26.	XII AGAMA 6	38			
27.	XII IPA 1	41	85		
28.	XII IPA 2	44			
29.	XII IPS 1	32	72		
30.	XII IPS 2	40			
<b>JUMLAH TOTAL KESELURUHAN SISWA</b>				<b>1.141</b>	

## 6. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab

serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, sehingga program-program dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi dan juga daftar pembina koordinator MAN Bondowoso dapat dilihat pada lampiran.

## **7. Sarana Prasarana**

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya saluran air. Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

Ditinjau dari fungsi atau peranannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran, kadang-kadang ketiga macam sarana tersebut sukar dibedakan, namun dibawah ini dicoba dijelaskan sebagai berikut: a) alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktek, b) alat peraga adalah alat bantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-



perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang kongkrit, dan c) media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada 3 jenis media yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Prasarana pendidikan di MAN Bondowoso bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, musholla, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso berada diatas tanah seluas  $\pm 2.5$  Hektar dengan kultur tanah yang turun naik, dengan struktur tanah yang demikian itulah kami manfaatkan untuk lebih memperindah penataan lokasi.

#### **a. Sarana Dan Prasarana Saat Ini**

Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso saat ini tepatnya pada tahun pelajaran 2013 / 2014 adalah sbb :

- 1) Ruang Kelas terdiri dari 30 Lokal ( 3 kelas sementara berada di Lab. Biologi, Lab. Fisika dan UKS Putera )
- 2) 1 Ruang Kepala
- 3) 1 Ruang Waka ( Wakil Kepala )
- 4) 1 Ruang Perpustakaan
- 5) 1 Ruang Tata Usaha ( TU )
- 6) 2 Ruang guru ( guru putera dan guru Puteri )
- 7) 2 Ruang Lab. Bahasa
- 8) Musholla Ar Roudoh, Banat Roudoh dan Serambi Roudoh.
- 9) 2 Ruang Lab. Biologi dan Lab. Fisika ( sementara ditempati kelas )
- 10) 1 Ruang Laboratorium Komputer
- 11) 1 Ruang Interaktif ( Ruang Pertemuan )
- 12) 1 Ruang Musik
- 13) 1 Ruang Aula Serbaguna
- 14) 1 Ruang Fotokopi dan percetakan
- 15) 1 Ruang BP
- 16) 1 Ruang Tatib
- 17) 9 Kantin siswa ( 5 kantin Putri dan 4 kantin Putra )
- 18) 1 Ruang OSIS
- 19) 2 Lapangan Olah Raga ( Putra dan Putri )
- 20) 1 Ruang Koperasi Siswa (Kopsis )
- 21) 1 Ruang School Net
- 22) 21 Kamar Mandi/ WC (12 KM/WC di Putra dan 9 KM/WC di Putri )

23) 2 taman ( Taman NKRI dan Taman di sekitar Kolam )

24) 3 buah Gapura pintu masuk ( Model Indonesia, Arab dan Eropa )

#### **b. Rencana Sarana Dan Prasarana Yang Akan Mendatang**

Dengan semakin bertambahnya siswa dan bertambahnya kebutuhan, MAN Bondowoso yang akan datang merencanakan pengembangan Sarana dan Prasarana sbb:

- 1) Ruang Kelas Baru (RKB)
- 2) Pengembangan Serambi Roudoh.
- 3) Penambahan KM/WC baru
- 4) Pembuatan taman-taman dan gazebo untuk memperindah MAN Bondowoso
- 5) Meningkatkan kebersihan dan pemeliharaan di lingkungan MAN Bondowoso.

### **B. Paparan Data**

#### **1. Proses Belajar Mengajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Bondowoso**

Dalam proses belajar mengajar guru agama sangat berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan keefektifitasan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru kepada muridnya agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai dengan baik. Oleh karenanya seorang guru agama harus

menentukan langkah-langkah terlebih dahulu atau sebuah persiapan yang tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I sebagai guru fiqih di MAN Bondowoso tanggal 5 april 2015, mengungkapkan bawasannya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan adalah :

a. Pra- Pelaksanaan KBM

Dimana sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung atau dimulai, seorang guru perlu merancang atau membuat perencanaan yang mana nantinya agar proses belajar mengajar itu dapat berjalan dengan lancar dan tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni terkait dengan RPP, Silabus, Prota, Promes dan lain sebagainya serta juga menyediakan sumber belajar dan juga media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Seperti yang dinyatakan beliau bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I Guru Bidang studi fiqih:

“Yang saya lakukan sebelum pelajaran dimulai adalah membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, alat2 pelajaran yang akan digunakan.”<sup>56</sup>

b. Pelaksanaan KBM

Dalam proses inti ini dimana proses belajar mengajar dimulai, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif maka yang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I Guru Bidang studi fiqih pada hari minggu tanggal 5 april 2015

dilakukan seorang guru adalah membuat suasana pelajaran menjadi menarik dan apa yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karenanya seorang guru harus pinter-pinter memilih strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan, hal ini tentunya pasti harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Seperti yang beliau bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I ungkapkan :

“Sedangkan dalam proses KBM berlangsung untuk menarik minat siswa agar semangat belajar dan tidak merasa bosan tentunya, maka saya menggunakan berbagai metode pembelajaran yakni power of two, jigsaw, serta juga model seminar/ presentasi didepan kelas. Dan saya juga memberikan riward atau hadiah bagi siswa yang antusias dan aktif dikelas serta bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru secara benar dan tepat.”<sup>57</sup>

Dimana dalam hal ini metode yang sering digunakan adalah power of two, jigsaw, serta juga model seminar/ presentasi didepan kelas. Yang mana metode ini sesuai dengan materi yang diajarkan dan membuat siswa jauh lebih aktif serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk berani berpendapat. Dan jika jawaban siswa melenceng maka yang dilakukan guru bukan tidak langsung menyalahkan siswa akan tetapi meluruskan apa yang sekiranya kurang tepat, sehingga dalam hal ini siswa tidak kecil hati dan tetap berani berpendapat sesuai dengan apa yang mereka ketahui mengenai materi yang diajarkan. Dan memberikan riward atau hadiah bagi siswa yang antusias dan aktif dikelas serta bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru secara benar dan tepat.

---

<sup>57</sup> Ibid

### c. Penutup

Guru memberikan pertanyaan ulang terkait materi yang diajarkan serta menyimpulkan dan menjelaskan secara singkat didepan kelas. Selain itu guru memberikan dorongan psikologis atau motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dan memberi tahu kepada siswa materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

Seperti halnya yang dinyatakan beliau :

“Setelah pembelajaran selesai, saya memberikan pertanyaan ulang terkait dengan materi yang diajarkan dan menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari, dan memberikan dorongan psikologis bagi siswa agar semangat belajar serta memberi tahu kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.”<sup>58</sup>

Tiga hal inilah yang dilakukan beliau dalam proses belajar mengajar, yang dilakukan yakni :

- a. Pra-pelaksanaan KBM (Persiapan,Perencanaan),
- b. Pelaksanaan KBM (Proses dimana membuat pelaksanaan menjadi menarik),
- c. Penutup ( Memberikan dorongan Psikologi atau Motivasi)

Sedangkan pembahasan tentang metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam mewujudkan pembelajaran efektif sangatlah beragam

---

<sup>58</sup> Ibid

dan bermacam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta materi yang akan diajarkan didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Triana Suprihastini,S.Ag. guru bidang studi Hadits, dan Qur'an Hadits MAN Bondowoso, Tanggal 6 April 2015 menjelaskan bahwasannya :

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam bermacam-macam sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti halnya materi Qur'an Hadits dan Hadits menggunakan metode drill, langsung praktek juga. Anak-anak saya disuruh membaca dan setelah membaca secara klasikal, lalu kemudian saya tunjukkan yang salah-salah yang mana dan juga tajwidnya bagaimana. Setelah itu barulah drill satu persatu, anak yang pandai dan cepat menangkap pembelajaran maka akan disuru meneliti temannya yang tidak lancar”.<sup>59</sup>

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MAN Bondowoso**

Ketika seorang guru melihat keragaman kemampuan dari masing-masing siswa yang mana tentunya berbeda-beda antara siswa yang satu dan yang lainnya dalam memahami sebuah materi pendidikan yang diajarkan maupun disampaikan, terutama dalam hal ini yakni materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi 4 aspek mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, SKI. Maka otomatis ada sebuah upaya yang dilakukan seorang guru agar materi yang disampaikan semua siswa dapat memahaminya.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Triana Suprihastini,S.Ag. guru bidang studi Hadits, dan Qur'an Hadits pada hari senin tanggal 6 April 2015

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 april 2015 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, bahwasannya dalam mewujudkan pembelajaran efektif yang dilakukan diantaranya adalah :

a. Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran

Dalam upaya untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran guru diharapkan mampu menyusun perencanaan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa sehingga semua siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai harapan, memahami bahan-bahan ajar yang ditawarkan.

Menurut bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I, Guru Bidang studi fiqih di MAN Bondowoso, tanggal 5 april 2015 mengatakan bahwasannya :

”Upaya untuk mewujudkan pembelajaran efektif yang dilakukan terlebih dahulu adalah menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yaitu terkait dengan metode dan strategi yang akan dilakukan pada saat proses belajar mengajar”.<sup>60</sup>

Hal ini juga sama seperti yang di sampaikan oleh bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Guru bidang studi akidah akhlak dan juga SKI pada tanggal 6 april 2015 Beliau menyatakan :

Dalam sebuah proses belajar mengajar perlu sebuah perencanaan yang mantang agar materi yang disampaikan bisa diresap atau dipahami oleh siswa dengan baik.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah :

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I Guru Bidang studi fiqih pada hari senin tanggal 5 april 2015



- 1) Persiapan membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan
- 2) Metode yang digunakan, waktu, alat2 pelajaran dan evaluasi

“Sebelum pelajaran dimulai guru harus benar-benar siap dalam pembelajaran dikelas. Menurut saya kalau belum ada persiapan yang matang maka belum berani untuk memulai pelajaran didalam kelas. Karena untuk metode yang digunakan tidak hanya satu metode saja, sehingga keadaan proses belajar mengajar monoton dan akibatnya siswa kurang perhatian. Dan untuk memancing minat siswa adalah berbicara terkait dengan kisah Rasulullah Saw, sahabat atau tentang kholafaur rosyidin yang akan timbul beberapa pertanyaan dari para siswa terkait hal tersebut.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara diatas beberapa guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif yang dilakukan terlebih dahulu adalah menyusun sebuah perencanaan agar apa yang akan dilakukan pada saat proses belajar mengajar itu dapat terarah dengan baik. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar itu dapat tercapai.

Oleh karenanya sesuatu itu butuh perencanaan yang matang, begitu pula dalam memulai proses belajar mengajar seorang guru haruslah menyusun perencanaan terlebih dahulu agar apa yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Guru bidang studi akidah akhlak dan SKI pada hari senin tanggal 6 april 2015

#### b. Penguasaan bahan pengajaran

penguasaan bahan pengajaran ini sangat diperlukan bagi seorang guru yang akan mengajar, dimana seorang guru haruslah menguasai sebaik mungkin bahan pengajaran sehingga dapat membantu perencanaan pelajaran dengan baik. Hal ini terkait dengan metode, cara memecahkan masalah, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil interview dengan bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“Seorang guru dalam proses belajar mengajar haruslah menguasai bahan pengajaran, agar ketika proses belajar mengajar dikelas sudah dimuali dan seorang guru menemukan berbagai permasalahan yang terjadi didalamnya, entah ada siswa yang tidur, bosan mengikuti pelajaran, dan situasi kelas yang tidak terkontrol maka dengan adanya penguasaan bahan pengajaran ini seorang guru sudah tahu bagaimana cara memecahkan permasalahan itu semua dan memberikan bimbingan siswa kearah yang lebih baik.”<sup>62</sup>

#### c. Variasi metode

Dalam hal ini guru menggunakan baragam atau variasi metode yang mana tentunya hal ini harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Jika guru hanya menggunakan satu metode maka sungguh akan sangat membosankan, siswa tidak akan tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Dengan variasai metode maka akan meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Triana tanggal 6 april 2015 beliau mengatakan:

---

<sup>62</sup> Ibid

“Dalam menggunakan metode pembelajaran kita harus bervariasi tentunya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dan menggunakan Model **PAIKEM** (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menarik) yang diterapkan didalam proses belajar mengajar hal ini semata-mata agar siswa tidak merasa bosan, dan materi yang diajarkan bisa tersampaikan dengan baik. Dan dengan menggunakan metode drill untuk penguatan materi (mengevaluasi ulang materi), diskusi/ presentasi, seta metode ceramah”.<sup>63</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Muhammad Fathul Ulum,

S.Pd.I Guru bidang studi Fiqih pada 8 april 2015. Beliau menyatakan :

“Untuk menjadikan pelajaran yang efektif tentunya kita harus tahu bagaimana cara menyampaikan materi yang akan diajarkan didalam kelas, hal ini tentunya terkait dengan metode dan strategi seorang guru dalam menguasai kelas atau siswa”.<sup>64</sup>

#### d. Guru mampu menguasai kelas

Seorang guru tidak cukup hanya dibekali dengan keilmuan akademik saja, tetapi juga harus dibekali metode dan teknik menguasai situasi kelas dalam proses belajar mengajar. Karena itu bila seorang guru tidak mampu menguasai situasi kelas maka otomatis guru tersebut tidak mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya secara maksimal kepada muridnya.

Kekuatan guru bukan pada posisi sebagai penguasa kelas, tetapi kecakapan, kemampuan keilmuan pada kemampuan mereka mengelola kelas sehingga siap untuk belajar secara efektif. Guru harus cerdas, menguasai bahan ajar dengan baik, selalu tampil enerjik, ceria dan optimis sehingga menarik siswa untuk belajar dengannya. Hal ini diungkapkan oleh

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Triana Suprihastini, S.Ag. *Op.Cit.*

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I Guru bidang studi Fiqih pada hari rabu tanggal 8 april 2015

bapak Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I selaku guru bidang studi SKI dalam interview tanggal 6 april 2015, beliau menjelaskan :

“Guru harus pintar bagaimana mengelola kelas dengan baik serta juga harus bisa menguasai kelas. Karena jika seorang guru tidak mampu menguasai kelas maka bisa dikatan proses pembelajaran itu gagal karena guru tersebut tidak mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya secara maksimal kepada siswanya. Dikarenakan anak didiknya tidak benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan”.<sup>65</sup>

Oleh karena itulah, guru harus mampu menguasai situasi kelas sedini mungkin agar dalam pentransferan ilmu pengetahuan itu dapat diterima anak didiknya dengan baik dan lancar. Dari itulah menguasai situasi kelas bagi guru sangatlah penting.

e. Guru memberikan riward/ hadiah

untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar tidak jarang seorang guru memberikan hadiah. Yang mana hadiah ini dapat dijadikan pendorong bagi murid agar dapat giat belajar atau mendorong motivasi mereka untuk lebih semangat lagi untuk belajar serta mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Memberikan riward atau hadiah tidak selalu mahal harganya. Hadiah yang paling murah mungkin adalah sebuah pujian bagi siswa ketika hasil belajarnya meningkat dan hal kecil itulah yang terkadang mendorong mereka untuk semangat belajar.

Seperti yang dikatakan beliau bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I, Guru Bidang studi fiqih, beliau berpendapat :

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I guru bidang studi SKI pada hari senin tanggal 6 april 2015

“Saya terkadang untuk menarik minat murid-murid saya, sering memberikan hadiah kepada mereka entah itu makanan atau permen. Dan hal itu membuat mereka senang, sehingga mereka antusias untuk mengikuti pelajaran yang saya ajarkan. Dan juga tidak jarang mereka berlomba-lomba untuk mendapatkn hadiah yang mana sudah saya siapkan sebulmnya. Dan hal ini sudah sering saya lakukan dalam mengajar mereka“.<sup>66</sup>

f. Guru melakukan eveluasi secara benar

Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran sekaligus. Di sisi lain, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran atau pendidikan.

Hal ini disampaikan oleh beliau bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I,

Guru Bidang studi fiqih, yang menyatakan :

“Untuk mengetahui berhasil tidaknya sebuah proses kegiatan pembelajaran maka yang kita lakukan adalah melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari, post test yang saya berikan menggunakan post test lisan maupun tulisan. Dan hal ini saya lakukan ketika materi yang saya berikan telah selesai dibahas, bahkan setiap kali selesai pertemuan pembelajaran saya melakukan evaluasi ulang materi kepada siswa untuk melihat seberapa paham mereka dengan materi yang pelajari.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I, *Op.Cit.*

<sup>67</sup> Ibid

### **3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan pembelajaran Efektif di MAN Bondowoso**

#### **a. Faktor yang mendukung dalam mewujudkan pembelajaran efektif**

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pada tanggal 5-8 april 2015 dapat diketahui faktor yang mendukung dalam mewujudkan pembelajaran efektif, disini peneliti membagi menjadi dua bagian yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik :

##### 1). Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik maksudnya adalah faktor dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil interview bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I Guru bidang studi Fiqih pada 8 April 2015, faktor intrinsik terdiri dari :

##### a) Adanya kebutuhan siswa terhadap ilmu itu sendiri.

Maksudnya dengan kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tanpa terasa siswa akan merasa sangat membutuhkan ilmu yang mana akan menjadikan sebuah solusi dalam menjawab sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarga dan juga di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, para guru memberikan bekal kepada mereka dengan mengembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri siswa agar nantinya bisa berguna bagi kehidupan mereka

dimasa yangakan mendatang dan bisa menjawab semua permasalahan yang datang nantinya.

Seperti yang diungkapkan bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I :

“Dikarenakan siswa memang butuh terhadap ilmu yang mereka pelajari saat ini yang nantinya akan menjadikan sebuah solusi dalam menjawab sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarga dan juga dilingkungan masyarakat.”<sup>68</sup>

b) Adanya cita-cita.

Dengan adanya sebuah cita-cita atau keinginan bisa memotivasi siswa untuk semangat belajar. Karena siswa yang mempunyai cita-cita akan semangat belajar untuk mencapai apa yang dia inginkan dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita, mungkin mereka akan sekedar masuk duduk dan pulang.

“Selain adanya kebutuhan siswa terhadap ilmu, yang membuat mereka semangat belajar adalah adanya cita-cita yang ingin mereka capai.”<sup>69</sup>

## 2). Faktor Ekstrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar yang berasal dari luar diri sendiri. Berdasarkan dari hasil penelitian yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain :

Berdasarkan dari hasil interview dengan ibu Triana Suprihastini,S.Ag tanggal 6 april yang menyatakan :

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I, *Op.Cit.*

<sup>69</sup> Ibid

a) Adanya sebuah hukuman

Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang sifatnya mendidik bagi siswa. Yang mana jikalau siswa melakukan kesalahan maka perlu diberikan hukuman agar hal itu tidak terulang kembali dan membuat mereka sadar akan kesalahan yang telah mereka lakukan. Hukuman ini adalah sifatnya mendidik bagi siswa bukan mengarahkan pada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik. Dan kebanyakan guru ketika melihat siswanya melakukan kesalahan dan melakukan sebuah pelanggaran maka guru akan memberika hukuman bagi mereka agar hal itu tidak mereka ulangi lagi.

“Saya juga terkadang memberikan sebuah hukuman kepada siswa yang sering langgar atau yang tidak mengikuti aturan yang ada, seperti misalnya memberikan hukum berdiri didepan kelas sampai pelajaran usai, atau bahkan berdiri bagi anak putra disuruh berdiri di depan kelas anak putri ketika pelajaran dan juga sebaliknya.”<sup>70</sup>

b) Motivasi dari Guru

Motivasi sangatlah penting untuk mendorong siswa kearah yang lebih baik khususnya dalam semangat belajar. Tugas seorang guru bukan hanya mengajar atau sekedar mentrasnsfer ilmu kepada siswanya, akan tetapi lebih dari itu seorang guru harus membimbing, mendoakan dan tentunya memberikan dorongan yang kuat terhadap siswanya agar tetap semangat dan giat dalam belajar.

Seperti yang disampaikan bu Triana Suprihastini, S.Ag. :

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Triana Suprihastini, S.Ag, *Op.Cit.*



“Ada tiga hal yang saya lakukan untuk memberikan semangat bagi siswa-siswi saya :

- (1) Datang kesekolah niat kita adalah belajar dan mengaji
- (2) Generasi muslim ( artinya kalian adalah penerus perjuangan Rosullah Saw)
- (3) perlakuan khusus bagi siswa ( melalui perkataan, perbuatan, dan nilai)”<sup>71</sup>.

c) Motivasi dari orang tua

Untuk menjadikan siswa semangat dalam belajar, perlu adanya dorongan dari bukan hanya dari para guru. Akan tetapi komponen yang paling utama adalah dari orang tua. Karena terlepas dari keadaan guru dan siswa disekolah maka tugas untuk mendorong siswa agar tetap semangat belajar adalah tanggung jawab orang tua untuk selalu memberikan dorongan terbaik baik anaknya. Karena aktifitas siswa lebih banyak dilakukan di rumah dari pada disekolah, yang mana selalu bersinggungan dengan keluarga atau orang tua.

Seperti yang diungkapkan beliau ibu Triana Suprihastini, S.Ag :

“Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa maka perlu adanya kerja sama antara guru dan juga orang tua untuk selalu memberikan dorongan terhadap siswa agar lebih semangat”<sup>72</sup>.

Itulah beberapa faktor yang mendukung pembelajaran efektif dari bererapa pendapat guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang secara umum dibedakan menjadi dua yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik

---

<sup>71</sup> Ibid

<sup>72</sup> Ibid

Sementara bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I, Guru Bidang studi fiqih. Beliau berpendapat terkait dengan faktor yang mendukung terwujudnya pembelajaran efektif, sebagai berikut :

“Ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. **Pertama**, komponen perangkat keras (seperi halnya sarana dan prasarana), **Kedua**, komponen perangkat lunak (meliputi kurikulum, program pengajaran, sistem pembelajaran), **Ketiga**, perangkat berfikir (menyangkut guru, kepala sekolah, siswa atau orang yang terkait dengan proses pendidikan)”.<sup>73</sup>

Tiga komponen inilah yang mendukung terwujudnya pembelajaran efektif menurut beliau. Komponen pertama adalah adanya fasilitas sarana dan prasana yang mendukung proses pembelajaran berlangsung , dan tentunya untuk membantu siswa untuk lebih mudah dalam hal belajar dalam hal ini misalnya tata ruang kelas yang memang membuat siswa nyaman dan konstrasi untuk belajar. Kedua dengan adanya komponen perangkat lunak yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, program sekolah, sistem pembelajaran dan lain sebagainya. Ketiga adalah perngkat berfikir termasuk didalamnya guru dan siswa serta kepala sekolah.

Akan tetapi dari tiga komponen ini ada yang jauh lebih utama lagi yakni peran seorang guru.

“Meskipun di sekolah fasilitas memadai, bangunan bertingkat, progran pengajaran hebat, akan tetapi guru tidak mempunyai kualitas kemampuan dalam menyampaikan materi maka tujuan pendidikan sulit dicapai”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I, *Op.Cit.*

<sup>74</sup> Ibid

## **b. Faktor yang menghambat dalam terwujudnya pembelajaran efektif**

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 6 dan 8 april dengan beberapa guru PAI dan waka kurikulum di MAN Bondowoso dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat efektifitas belajar siswa sebagai berikut :

### 1). Kondisi Siswa

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa baik secara fisik dan juga psikologis. Kalau siswa sedang sakit, maka muncullah masalah baik dengan teman maupun dengan keluarganya. Otomatis siswa akan kurang maksimal dalam belajar dan tentunya dengan kondisi yang seperti itu akan menjadikan siswa menjadi kurang maksimal dalam belajar. Dan juga ada faktor lain yang menghambat efektifitas belajar siswa, yang melalui kondisi siswa itu sendiri. Seperti pernyataan waka kurikulum Ibu Siti Mutmainnah,S.Pd :

“Terkadang yang dapat menghambat efektifitas pembelajar dikarenakan tidak ada motivasi dari siswa itu sendiri untuk benar-benar belajar dan mencari ilmu pengetahuan seluas-luasnya.”<sup>75</sup>

### 2). Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa di sini yang dimaksud dengan kondisi masyarakat sekitar siswa itu tinggal. Masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya diluar sekolah. Apabila siswa berada dilingkungan yang kumuh, masyarakatnya bebas dan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainnah,S.Pd selaku waka Kurikulum pada hari rabu tanggal 8 April 2015

tidak terkontrol serta kondisi masyarakat yang memang kurang perhatian terhadap pendidikan secara otomatis ini akan menghambat siswa untuk belajar secara efektif.

Seperti yang disampaikan waka kurikulum Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd :

“Kondisi lingkungan siswa dan teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, jika kondisi lingkungan masyarakat kurang perhatian terhadap pendidikan maka akan menghambat siswa untuk belajar efektif. Dikarenakan siswa jauh lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan tempat mereka tinggal, sehingga kondisi lingkungan ini yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.”<sup>76</sup>

### 3). Kondisi Keluarga Siswa

Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga akan berpengaruh pada siswa dalam kegiatan belajarnya disekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarga tidak harmonis atau keluarga broken home dan kedua orang tuanya bercerai ini juga akan berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa.

Dan bahkan juga masalah latar belakang keluarga, semisal masalah ekonomi keluarga yang dapat menghambat siswa dalam belajar sebaik-baiknya dan efektif. Hal ini juga disebabkan karena ruang belajar khusus untuk siswa dirumah tidak ada, serta masalah buku siswa yang mungkin kurang lengkap.

---

<sup>76</sup> Ibid

Seperti yang diungkapkan beliau bapak Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I guru SKI, Sebagai berikut :

“Tidak semua siswa mempunyai buku ajar yang lengkap untuk dipelajari dan juga ruang belajar khusus bagi siswa dirumah, sehingga mereka dapat belajar secara nyaman dan mudah. Hal itu disebabkan karena kondisi keluarga siswa yang berbeda beda.”<sup>77</sup>

#### 4). Kondisi Guru

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi itelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang. guru, hakekat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri.

Seperti yang di ungkapkan Ibu Siti Mutmainnah,S.Pd. Waka Kurikulum. Beliau menjelaskan :

“Terkadang guru tidak sepenuhnya bisa mengajar dengan sempurna, dikarenakan ada berbagai faktor yang ada pada diri guru itu sendiri. Tidak semua guru tugasnya hanya mengajar akan tetapi ada tugas atau jabatan lain yang di emban oleh guru disekolah, Sehingga tugas guru tidak hanya terfokus pada pelajaran saja. Serta juga kurangnya semangat guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung penyampaian materi dengan baik.”<sup>78</sup>

Tugas profesional guru adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, mengajar

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I, *Op.Cit.*

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainnah,S.Pd, *Op.Cit.*

dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan atau kualitas dalam menyampaikan materi, cakap dalam menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diketahui bahwasanya segala sesuatu yang dapat menghambat efektifitas pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso antara lain : kondisi siswa, kondisi lingkungan, kondisi keluarga, dan kondisi guru. Oleh karena itu perlulah seorang guru untuk memahami fakto-faktor yang dapat menghambat efektifitas belajar siswa sehingga guru dapat mengantisipasi dan menaggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya tersebut.

## **BAB V**

### **HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada poin ini tentang hasil penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso. Pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut :

#### **A. Proses belajar Mengajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Bondowoso**

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan pembentukan anak didik dapat dihindari.<sup>79</sup>

Menjadi seorang guru tidaklah ringan, karena itu adalah sebuah amanah yang sangat besar terutama untuk keberhasilan peserta didik kedepan, terutama bagi guru agama Islam. Yang mana seorang guru harus menghadapi berbagai keragaman pribadi, sosial, ekonomi dan juga pengalaman keagamaan yang dimiliki orang peserta didik masing-masing.

---

<sup>79</sup> M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interliner, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 12-13

Begitulah berat tugas seorang guru, yang mana tidak lain mereka harus bisa membawa peserta didik kepada keadaan yang jauh lebih baik, dalam kehidupan agama dan juga sosial terutama bertanggung jawab atas moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya. Oleh karenanya seorang guru agama Islam haruslah bersikap arif dan bijaksana dalam berfikir dan bertindak. Karena guru agama adalah tauladan bagi peserta didik.

Dengan demikian, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.<sup>80</sup>

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak lain tujuannya adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam

Adapun tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>81</sup>

Adapun hasil interview pada tanggal 5 april 2015 dengan Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran pendidikan di madrasah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di

---

<sup>80</sup> Arifin, Kapita Selekt Pendidikan (Islam dan Umum) (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.105

<sup>81</sup> Dedi Djubaedi "Madrasah Untuk Indonesia Masa Depan" (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2005), hal. 64



sekolah-sekolah setingkat Madrasah yang selama ini telah berjalan. Akan tetapi yang membedakan pelaksanaan pembelajaran tersebut tergantung kepada kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas.

Seorang guru memahami bahwasanya pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, dimana tidak hanya transfer knowledge akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, menantang dan menyenangkan. Tentu saja mencapai kondisi yang seperti ini bukanlah hal yang mudah, karena menuntut keterampilan guru dalam menata dan melaksanakan pembelajaran didalam kelas maupun didalam kelas.

Dan disebutkan bahwasannya pembelajaran PAI di MAN Bondowoso sudah cukup baik dan bisa dikatakan efektif hal ini dapat dilihat dari segala aktifitas siswa dikelas yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Serta juga dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dengan kata lain siswa tepat waktu datang kekelas ketika pelajaran PAI berlangsung. Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa akan tetapi siswa juga aktif dalam memberikan respon balik pada guru, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

## **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MAN Bondowoso**

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangatlah besar pengaruhnya bagi siswa agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif. Untuk dapat menjadikan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran Efektif di MAN Bondowoso, yakni sebagai berikut :

### **1. Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran**

Dalam upaya untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran guru diharapkan mampu menyusun perencanaan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa sehingga semua siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai harapan, memahami bahan-bahan ajar yang ditawarkan.

Perencanaan merupakan suatu cara pandangan yang logis mengenai apa yang ingin dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana cara mengetahui apa yang dilakukan. Untuk itu, menurut Endang Soenarya (2000) dalam proses perencanaan memuat 4 kegiatan utama, yaitu : 1). Memformulasikan tujuan, 2). Merumuskan strategi, kebijakan dan perincian rencana untuk mencapai tujuan, 3). Membentuk organisasi untuk

melaksanakan keputusan 4). Membahas hasil dari umpan balik untuk dijadikan bahan penyusun rencana selanjutnya.<sup>82</sup>

## 2. Penguasaan bahan pengajaran

penguasaan bahan pengajaran ini sangat diperlukan bagi seorang guru yang akan mengajar, dimana seorang guru haruslah menguasai sebaik mungkin bahan pengajaran sehingga dapat membantu perencanaan pelajaran dengan baik. Hal ini terkait dengan metode, cara memecahkan masalah, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan.

Penguasaan bahan pengajaran dirasa sangat penting dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN Bondowoso bahwa “ seorang guru perlu penguasaan terhadap bahan ajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik”.

## 3. Variasi metode

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya memilih mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru.<sup>83</sup>

Tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Kadang-kadang suatu bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang hanya satu metode. Atas dasar itu tugas guru adalah

---

<sup>82</sup> Drs. H. M. Amin Thaib, dkk, *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2005, hlm. 52

<sup>83</sup> Tim Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta, Dikjen kelembagaan Islam, 2002), hlm. 88

memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini guru menggunakan baragam atau variasi metode yang mana tentunya hal ini harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Jika guru hanya menggunakan satu metode maka sungguh akan sangat membosankan, siswa tidak akan tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Dengan variasi metode maka akan meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian di MAN Bondwoso bahwasannya guru PAI disekolah tersebut sering melakukan variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini dilakukan untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

#### 4. Guru mampu menguasai kelas

Pembelajaran hanya akan berlangsung efektif bila mana guru menguasai keterampilan penguasaan kelas. Penguasaan kelas yang baik memungkinkan guru menyampaikan materi atau membawa siswa mengikuti kegiatan pembelajaran atau kegiatan sekolah lainnya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan metode, strategi pembelajaran baru dapat diterapkan dalam situasi kelas yang terkendali, dikuasai oleh guru. Penerapan strategi dan metode terkadang juga sering kali mengalami hambatan karena kegagalan guru dalam menguasai kelas.

Seorang guru tidak cukup hanya dibekali dengan keilmuan akademik saja, tetapi juga harus dibekali metode dan teknik menguasai situasi kelas

dalam proses belajar mengajar. Karena itu bila seorang guru tidak mampu menguasai situasi kelas maka otomatis guru tersebut tidak mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya secara maksimal kepada muridnya.

Kekuatan guru bukan pada posisi sebagai penguasa kelas, tetapi kecakapan, kemampuan keilmuan pada kemampuan mereka mengelola kelas sehingga siap untuk belajar secara efektif. Guru harus cerdas, menguasai bahan ajar dengan baik, selalu tampil enerjik, ceria dan optimis sehingga menarik siswa untuk belajar dengannya

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso dimana seorang guru tidak hanya mempersiapkan materi yang akan diajarkan dikelas, akan tetapi guru juga harus cerdas menguasai kelas.

#### 5. Guru memberikan riward/ hadiah

pemberian riward atau hadiah dalam proses belajar mempunyai peran penting yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor yang lain. Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pendidikan” menyatakan bahwa ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif, tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan refresif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.<sup>84</sup> Hal ini dapat diketahui bahwasanya pemberian hadiah dapat menimbulkan motivasi, dan siswa bertambah giat dalam kegiatan belajarnya.

---

<sup>84</sup> Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan sebuah tinjauan teoritis filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 164

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Bondowoso bahwasanya guru PAI di sekolah tersebut sering memberikan ganjaran kepada siswanya. Adapun hadiah yang diberikan dapat berupa hadiah dan pujian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya di MAN Bondowoso juga memberikan reward atau hadiah pada siswa dalam rangka mewujudkan pembelajaran efektif. Pemberian hadiah ini dirasa penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun pemberian hadiah dan pujian dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga pemberian hadiah dan pujian dapat dijadikan alat motivasi bagi seorang guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

#### 6. Guru melakukan evaluasi secara benar

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat banyak sekali hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran tersebut para tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Bukan hanya menyoalkan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan atau target yang telah dicapai saja tetapi seorang tenaga pendidik juga harus dapat mengevaluasi secara keseluruhan terhadap apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan hasil interview yang penulis lakukan bahwasanya guru PAI MAN Bondowoso selalu melakukan evaluasi setiap kali pelajaran atau materi usai, yang hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa evaluasi untuk mengetahui

kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa

### **C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Efektif di MAN Bondowoso**

#### **1. Faktor-Faktor yang Mendukung Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif**

Untuk memperoleh hasil yang terarah dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru perlu berusaha untuk menarik minat siswa untuk semangat belajar. Seorang guru menyadari bahwa tidak semua materi dapat menarik perhatian siswa untuk semangat belajar. Oleh karenanya, seorang guru perlu mengetahui tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat siswa agar pembelajaran tersampaikan pada siswa dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam mewujudkan pembelajarn efektif adalah :

##### **a. Faktor Intrinsik**

Yang dimaksud dengan faktor intrinsik adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun yang termasuk faktor intrinsik berdasarkan hasil penelitian adalah:

1). Adanya kebutuhan siswa terhadap ilmu itu sendiri.

Setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan masing-masing. Setiap tujuan akan mendorong seseorang untuk mewujudkan apa yang ingin dicapainya, hal ini karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan menjadikan pendorong bagi seseorang untuk berbuat dan berusaha.<sup>85</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa : “sebuah kebiasaan yang berada di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat, tanpa terasa dengan adanya sebuah kebiasaan yang ada dalam masyarakat maka siswa akan merasa butuh akan ilmu pengetahuan tersebut”. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya kebiasaan yang ada didalam lingkungan dapat menimbulkan adanya kebutuhan yang ada dalam diri seseorang.

2). Adanya cita-cita.

Adanya cita-cita dalam diri seseorang dapat akan dapat berpengaruh terhadap apa yang dilakukan karena seseorang akan melakukan apa saja untuk dapat mewujudkannya.<sup>86</sup> Berdasarkan hasil penelitian di MAN Bondowoso bahwa “ dengan adanya sebuah cita-cita akan mendorong siswa untuk giat belajar untuk mencapai apa yang dia inginkan dari pada

---

<sup>85</sup> Amier Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah tinjauan teoritis filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

<sup>86</sup> Ibid, hlm. 164



siswa yang tidak mempunyai cita-cita”. Dan dengan adanya cita-cita dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar disekolah.

#### b. Faktor Ekstrinsik

Adapun yang dimaksud dengan faktor intrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar yang berasal dari luar diri sendiri. Berdasarkan dari hasil penelitian yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain : adanya hukuman, motivasi guru, motivasi orang tua. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1). Adanya sebuah hukuman

Hukuman ini adalah sifatnya mendidik bagi siswa bukan mengarahkan pada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik. Dan kebanyakan guru ketika melihat siswanya melakukan kesalahan dan melakukan sebuah pelanggaran maka guru akan memberika hukuman bagi mereka agar hal itu tidak mereka ulangi lagi. Yang mana jikalau siswa melakukan kesalahan maka perlu diberikan hukuman agar hal itu tidak terulang kembali dan membuat mereka sadar akan kesalahan yang telah mereka lakukan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya “ pemberian hukuman atau ganjaran yang mendidik maka membuat mereka akan sadar atas kesalahannya, sehingga mereka lebih fokus dalam kegiatan belajar”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa MAN Bondowoso telah melaksanakan hukuman yang bersifat mendidik dengan tujuan agar siswa

tidak main-main dalam masalah kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga menjadikan ruang kelas menjadi lebih kondusif untuk proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Serta bagi siswa yang lain juga jauh lebih hati-hati agar tidak melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya.

## 2). Motivasi dari Guru

Motivasi sangatlah penting untuk mendorong siswa kearah yang lebih baik khususnya dalam semangat belajar. Tugas seorang guru bukan hanya mengajar atau sekedar mentransnsfer ilmu kepada siswanya, akan tetapi lebih dari itu seorang guru harus membimbing, mendoakan dan tentunya memberikan dorongan yang kuat terhadap siswanya agar tetap semangat dan giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Bondowoso dapat diketahui bahwa dalam rangka untuk mendukung terlaksananya pembelajaran efektif maka tidak salah ketika seorang guru memberikan dorongan semangat dan juga motivasi kepada siswa-siswinya agar menjadikan siswanya lebih terdorong untuk giat belajar.

## 3). Motivasi dari orang tua

Motivasi orang tua terhadap anaknya sangatlah perlu dan penting terutama untuk menjadikan siswa atau anak semangat dalam belajar, oleh karenanya perlu adanya dorongan bukan hanya dari para guru tetapi dari orang tua. Karena terlepas dari keadaan guru dan siswa disekolah maka tugas untuk mendorong siswa agar tetap semangat belajar adalah tanggung

jawab orang tua untuk selalu memberikan dorongan terbaik bagi anaknya. Karena aktifitas siswa lebih banyak dilakukan di rumah dari pada disekolah, yang mana selalu bersinggungan dengan keluarga atau orang tua.

Sementara itu juga ada beberapa faktor atau komponen lain yang dapat mendukung terwujudnya pembelajaran efektif, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I, Guru Bidang studi fiqih. Adapun komponen-komponen itu antara adalah komponen perangkat keras (*hardware*) yang mana meliputi ruang belajar, peralatan praktek, laboratorium, perpustakaan ; komponen perangkat lunak (*software*) yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran ; komponen (*brainware*) perangkat berfikir yaitu menyangkut keadaan guru, kepala sekolah, anak didik dan orang-orang yang terkait didalam proses pendidikan itu sendiri.

Hal ini seperti yang diungkapkan beliau :

“Ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. **Pertama**, komponen perangkat keras (seperi halnya sarana dan prasarana), **Kedua**, komponen perangkat lunak (meliputi kurikulum, program pengajaran, sistem pembelajaran), **Ketiga**, perangkat berfikir (menyangkut guru, kepala sekolah, siswa atau orang yang terkait dengan proses pendidikan)”.

Tiga komponen inilah yang mendukung terwujudnya pembelajaran efektif menurut beliau. Komponen *pertama* adalah adanya fasilitas sarana dan prasana yang mendukung proses pembelajaran berlangsung , dan tentunya untuk membantu siswa untuk lebih mudah dalam hal belajar

dalam hal ini misalnya tata ruang kelas yang memang membuat siswa nyaman dan konstrasi untuk belajar. *Kedua* dengan adanya komponen perangkat lunak yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, program sekolah, sistem pembelajaran dan lain sebagainya. *Ketiga* adalah perangkat berfikir termasuk didalamnya guru dan siswa serta kepala sekolah.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso bahwa sarana-prasarana yang mendukung proses belajar mengajar siswa, program yang atau sistem madrasah yang dikelola dengan baik dan benar, serta adanya kepedulian besar guru, kepala sekolah, siswa terhadap ilmu yang didalami dan juga ada tanggung jawab dari semua pihak warga sekolah akan pentingnya sebuah ilmu, maka proses belajar mengajar yang dilakukan bisa dibilang cukup baik dan efektif.

## **2. Faktor yang menghambat dalam mewujudkan pembelajaran efektif**

Kenyamanan dalam proses belajar-mengajar berperan penting dalam keefektifitasan pembelajaran siswa. Perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Oleh karenanya seorang guru haruslah mewaspadaai terhadap hal-hal yang bisa menghambat efektifitas belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso faktor yang dapat menghambat dalam mewujudkan pembelajaran efektif antara lain : kondisi siswa, kondisi

lingkungan siswa, kondisi keluarga siswa, kondisi guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Kondisi Siswa

Keadaan atau kondisi siswa baik secara fisik dan juga psikologis akan mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Kalau siswa sedang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dalam belajar, akibatnya kegiatan belajar terganggu. Otomatis siswa akan kurang maksimal dalam belajar dan tentunya dengan kondisi yang seperti itu akan menjadikan siswa menjadi kurang maksimal dalam belajar.

Dan juga ada faktor lain yang menghambat efektifitas belajar siswa, yang melalui kondisi siswa itu sendiri. Semisal minat belajar siswa rendah, hal yang internal seperti inilah yang menjadikan kurang efektifnya pembelajaran siswa. Dikarenakan tidak ada motivasi dari siswa itu sendiri untuk benar-benar belajar dan mencari ilmu pengetahuan seluas-luasnya sebagai bekal untuk masa depannya.

b. Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa di sini yang dimaksud dengan kondisi masyarakat sekitar siswa itu tinggal. Masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya diluar sekolah. Apabila siswa berada dilingkungan yang kumuh, masyarakatnya bebas dan tidak terkontrol serta kondisi masyarakat yang memang kurang perhatian terhadap pendidikan secara otomatis ini akan menghambat siswa untuk belajar secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Bondowoso bahwa sebagian besar siswa yang berasal dari luar kota mereka berada dilingkungan pondok pesantren, jadi dapat dikatakan lingkungan siswa baik karena dilingkungan pesantren siswa akan mendapat pelajaran tambahan serta aktifitas keseharian mereka terpantau dan tertata jelas. Ini dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan dimana siswa tinggal dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa didalam kelas. Dan begitu juga sebaliknya ketika siswa berada dalam lingkungan yang tidak terkontrol serta bebas atau lingkungannya kurang baik maka akan menghambat siswa dalam proses belajarnya.

#### c. Kondisi Keluarga Siswa

Keluarga adalah merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, dimana ketika seorang anak belum mengenyam pendidikan dibangku sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan dari keluarga terlebih dahulu, karena yang mereka kenal untuk pertama kalinya dalam hidup mereka adalah sosok keluarga yang mana jauh lebih dekat secara fisik maupun psikologis. Kondisi keluarga yang harmonis dan mendukung dunia pendidikan anaknya ini akan berpengaruh terhadap terhadap siswa untuk menerima pelajaran dengan baik dan menjadikan siswa lebih semangat belajar.

Dan hal lain yang akan menghambat efektifitas belajar siswa adalah masalah latar belakang keluarga, semisal masalah ekonomi keluarga yang dapat menghambat siswa dalam belajar sebaik-baiknya dan efektif. Hal

ini juga disebabkan karena ruang belajar khusus untuk siswa dirumah tidak ada, serta masalah buku siswa yang mungkin kurang lengkap.

#### d. Kondisi Guru

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah adalah setiap guru harus bisa menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat suatu pelajaran, kurikulum dengan baik, mengajar dikelas, memberikan nasehat dan juga bimbingan kepada anak didik. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi itelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru.

Tugas profesional guru adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan atau kualitas dalam menyampaikan materi, cakap dalam menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Dan begitu juga sebaliknya jika seorang guru tidak profesional

dalam mengajar tidak mempunyai kemampuan atau kualitas dalam mengajar serta menyampaikn ilmu dengan baik, maka siswa akan merasa malas dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berpijak dari hasil penelitian, yang selama ini penulis lakukan penelitian di MAN Bondowoso terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di MAN Bondowoso dapat dikatakan cukup baik. Dimana sebelum pembelajaran dimulai seorang guru menyusun sebuah perencanaan yang akan disampaikan kepada siswa didalam kelas, dan ketika proses belajar mengajar didalam kelas siswa terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal ini juga karena guru selalu memberikan dorongan motivasi

setiap kali pertemuan pembelajaran akan berakhir. Sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam untuk selalu belajar.

Adapun struktur proses pembelajaran di MAN Bondowoso sebagai berikut :

a. Pra-pelaksanaan KBM

Guru merancang atau membuat perencanaan pembelajaran yakni terkait dengan tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, serta alat2 pelajaran yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan KBM

Guru membuat suasana belajar menjadi menarik dan apa yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Seorang guru memilih strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

c. Penutup

Guru memberikan pertanyaan ulang terkait materi yang diajarkan serta menyimpulkan dan menjelaskan secara singkat didepan kelas. Selain itu guru memberikan dorongan psikologis atau motivasi kepada siswa.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif Di MAN Bondowoso ada beberapa upaya yang dilakukan guru sebagai berikut : Guru menyusun perencanaan pembelajaran, Penguasaan bahan pengajaran, Variasi metode, Guru mampu menguasai kelas, Guru

memberikan reward/ hadiah, Guru melakukan evaluasi secara benar. Tujuh unsur inilah yang dilakukan guru PAI di MAN Bondowoso sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MAN Bondowoso yakni sebagai berikut:

Faktor yang mendukung yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik (berasal dari dalam diri seseorang). Adapun yang termasuk faktor intrinsik yakni adanya kebutuhan siswa terhadap ilmu itu sendiri, Adanya cita-cita. Sedangkan Faktor ekstrinsik (berasal dari luar diri seseorang), diantaranya yakni adanya sebuah hukuman, Motivasi dari Guru, Motivasi dari orang tua. Termasuk juga fasilitas sarana dan prasana yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor yang menghambat dalam mewujudkan pembelajaran efektif diantaranya : Kondisi Siswa, Kondisi Lingkungan Siswa, Kondisi Keluarga Siswa, dan Kondisi Guru. Hal ini yang terkadang menghambat efektifitas belajar siswa di MAN Bondowoso. Adapun yang paling berpengaruh adalah kondisi kemauan siswa itu sendiri untuk semangat dan siap belajar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diungkapkan diatas, maka penulis perlu menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sehingga seorang guru harus bisa memahaminya keadaan siswa.
2. Prestasi yang selama ini telah dicapai tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar MAN Bondowoso bener-bener menjadi idola masyarakat Bondowoso.
3. Para ahli pendidikan dan juga guru seharusnya lebih belajar banyak terhadap fenomena-fenomena yang terjadi kaitannya dengan proses pembelajaran dan juga religiusitas untuk menghadapi permasalahan di masa mendatang. Dengan demikian hal ini akan semakin menjadi acuan bagi para pemimpin pembelajaran yang lain.